

## Nilai – nilai Pendidikan Akhlak pada Kitab Ta’lim Muta’allim dan Aktualisasinya terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia

Irfan Faruq\*

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,  
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*Nama7469@gmail.com

**Abstract.** Against the backdrop of the decline in moral education in the community, various problems related to morality have emerged which have started to emerge causing moral degradation. Therefore, it is necessary to study moral education which is expected to have a positive impact on education in Indonesia. In addition, this research will also examine its actualization with character education as the indent of the Indonesia nation. This study aims to determine the values of character education in the book of ta’lim muta’allim by sheikh Az-Zarnuji. The questions to be answered through this research are : what are the values of moral education in the muta’allim book ? how is the actualization of moral education values in the muta’allim ta’lim book on character education in Indonesia? The research method used is library research. The primary data sources are taken from other books, journals, articles and so on that are relevant and relevant to the research. As for technical analysis of data using analytical descriptive method and content analysis. The finding of this study indicate that the book of muta’allim ta’lim is still relevant today to character education in Indonesia..

**Keywords:** *Value, Education, Morals.*

**Abstrak.** dilatar belakangi oleh semakin merosotnya Pendidikan moral di Masyarakat, muncul berbagai permasalahan terkait moralitas yang mulai bermunculan sehingga menyebabkan terjadinya degradasi moral. Oleh karena itu, perlu adanya kajian terhadap Pendidikan moral yang diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi Pendidikan di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji aktualisasinya dengan pendidikan karakter sebagai cikal bakal bangsa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan karakter dalam Kitab Ta’lim Muta’allim karya Syeikh Az-Zarnuji. Pertanyaan yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah : apa saja nilai – nilai Pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab muta’allim ? bagaimana aktualisasi nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam kitab muta’allim Pendidikan karakter di Indonesia ? Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan. Sumber data primer diambil dari buku-buku lain, jurnal, artikel dan sebagainya yang relevan dengan penelitian. Sedangkan untuk teknis analisis data menggunakan metode deskriptif analitis dan analisis isi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kitab ta’lim muta’allim masih relevan hingga saat ini dengan Pendidikan karakter di Indonesia.

**Kata Kunci:** *Nilai, Pendidikan, Akhlak.*

## A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia hingga saat ini masih menyisakan berbagai persoalan, baik dari segi kurikulum, manajemen, maupun para pelaku dan pengguna pendidikan. Sumber daya manusia (SDM) di Indonesia masih belum mencerminkan cita-cita pendidikan yang diharapkan. Masih banyak ditemukan kasus, seperti siswa yang mencontek ketika sedang ujian, tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, penggunaan narkoba, hingga terjadi tindak pidana kriminal yang dilakukan oleh siswa terhadap guru. Disisi lain, masih banyak ditemukan kasus guru yang melakukan tindak kekerasan terhadap siswa, tindak asusila, serta kecurangan-kecurangan lain yang dilakukan dalam hal sertifikasi dan penyelenggaraan ujian nasional.

Krisis karakter yang semakin meningkat ini akan berpengaruh pada karakter generasi muda dimasa yang akan datang ketika mereka sudah menjadi generasi penerus bangsa. Karena merekalah yang nantinya dapat menentukan hancur atau utuhnya bangsa Indonesia. Sebagai mana Asy-Syauqani dalam syairnya berkata “suatu bangsa itu tetap hidup selama akhlaknya tetap baik. Bila akhlak mereka sudah rusak, maka sirnalah bangsa itu.

Pendidikan secara umum dipahami sebagai proses pendewasaan sosial menuju tatanan yang semestinya, yakni terciptanya manusia seutuhnya yang meliputi keseimbangan aspek-aspek kemanusiaan yang selaras dan serasi baik lahir maupun batin. Didalamnya terkandung makna yang berkaitan dengan tujuan, memelihara, mengembangkan fitrah serta potensi menuju terbentuknya manusia *ulul abab*. Itulah fungsi pokok pendidikan, yakni membebaskan manusia dari belenggu kedholiman, baik penguasa maupun unsur-unsur sosial lainnya yang menindas dan merampas kemerdekaan berpikir dan berpendapat.

Hal ini karena, manusia dibekali akal pikiran yang berguna untuk membedakan antara yang hak dan yang bathil, baik buruk dan hitam putihnya dunia.

## B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan yang dalam pengumpulan datanya banyak diperoleh melalui pengumpulan data-data yang terdapat dari berbagai literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku atau kitab saja, melainkan juga diperoleh melalui majalah, jurnal, dan lain-lain. Maka pengumpulan datanya merupakan tela’ah dan kajian-kajian terhadap pustaka yang berupa data verbal dalam bentuk kata dan bukan angka. Sehingga pembahasan dalam penelitian ini dengan cara mengedit, mereduksi, menyajikan dan menganalisis, pemecahan masalah tersebut diselidiki secara rasional dengan melalui perenungan dan penalaran yang terarah, mendalami dan mendasarkan tentang hakekat sesuatu yang ada dengan menggunakan pola berfikir filsafat maupun dalam bentuk analisis sistematis dengan memperhatikan hukum-hukum berfikir logika.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pendidikan akhlak dapat diartikan sebagai suatu usaha sadar yang mengarahkan pada terciptanya perilaku lahir dan batin manusia sehingga menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur, mampu melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan, memiliki kepribadian utuh baik kepada dirinya sendiri atau selain dirinya.

Pendidikan itu merupakan kegiatan yang didalamnya ada proses penanaman moral atau proses pembentukan sikap, perilaku, dan melatih kecerdasan intelektual peserta didik. Tetapi dunia pendidikan saat ini banyak mengabaikan tentang pendidikan karakter. Kebanyakan aspek yang diunggulkan adalah dalam hal intelektual agar peserta didik mendapat nilai bagus dan lulus ujian. Sedangkan, kemampuan intelektual bukanlah segala-galanya, ada sebuah kemampuan lain yang layak diperhitungkan yaitu kemampuan emosional. Karena disadari bahwa eksistensi seseorang bukan hanya dilihat melalui kemampuan kognitif yang dicapainya namun lebih dari itu memerlukan sisi emosional yang perlu dikelola dengan baik. Dan posisi pendidikan karakter berada pada aspek tersebut.

Dalam kitab ini, az-Zarnuji menekankan pada aspek nilai adab, baik yang bersifat *lahiriyah* maupun yang bersifat *bathiniyah*. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pendidikan bukan hanya proses transfer ilmu pengetahuan dan ketrampilan, bahkan yang terpenting adalah pembentukan karakter pada peserta didik. Untuk membentuk peserta didik

yang berkarakter dan bermartabat, maka pendidikan harus mengarahkan peserta didik pada nilai-nilai pendidikan karakter yang harus dimilikinya.

Adapun nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab *ta'lim muta'allim* antara lain: 1). Memiliki niat yang baik, 2). Musyawarah, 3). Rasa hormat dan *tawadlu'*, 4). Sabar dan tabah, 5). Kerja keras, 6). Meyantuni diri, 7). Bercita-cita tinggi, 8). *Wara'* serta sederhana, 9). Saling menasehati, 10). *Istifadzah* (mengambil pelajaran), 11). Tawakkal.

Dari penjelasan yang dipaparkan sebelumnya, tampak bahwa nilai pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim* memiliki keterkaitan dengan pendidikan karakter. Meskipun sumber yang dijadikan pijakan pendidikan karakter bervariasi, yaitu dari hasil pemikiran manusia, berupa Pancasila atau peraturan negara, budaya disamping dari agama. Sedangkan pendidikan akhlak bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah.

Dalam penelitian ini telah ditemukan 11 nilai pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim*. Berikut ini akan diuraikan aktualisasi dari nilai pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim* terhadap pendidikan karakter di Indonesia:

#### **Memiliki niat yang baik**

Peserta didik hendaknya meluruskan niat selama dalam belajar. Karena niat itu sebagai pangkal dari segala amal. Maka dari itu sebaiknya setiap peserta didik mempunyai niat yang sungguh-sungguh selama belajar dengan niat mencari ridha Allah SWT., agar mendapat pahala kelak di akhirat

#### **Musyawarah**

suatu sikap mau berdiskusi kepada orang lain untuk mengambil suatu keputusan. Cara berpikir, bersikap, dan bertindak berdasarkan dengan memandang hak dan kewajiban antara diri pribadi dan orang lain sama.

Dalam hal ini, ulama mengatakan, “Ada tiga golongan orang yang berkaitan dengan musyawarah. Pertama, orang yang sempurna yaitu orang yang memiliki pendapat benar dan bersedia bermusyawarah. Kedua, orang yang setengah sempurna yaitu orang yang memiliki pendapat benar tetapi tidak bersedia bermusyawarah. Ketiga, orang yang tidak sempurna yaitu orang yang tidak mempunyai pendapat tetapi juga tidak bersedia bermusyawarah”.

Musyawarah merupakan hal penting dalam menyelesaikan segala masalah baik itu masalah yang timbul dari diri sendiri maupun dari orang lain. Sebagaimana dijelaskan oleh az-Zarnuji yang mengutip sebuah hadits: “*Demikianlah dianjurkan untuk selalu bermusyawarah dalam segala urusan, sesungguhnya Allah SWT memerintahkan Rasul-Nya agar bermusyawarah dalam segala urusan, padahal tidak ada seseorang yang lebih cerdas dibanding beliau –akan tetapi beliau masih diperintahkan untuk bermusyawarah- maka dalam segala hal beliau selalu bermusyawarah dengan para sahabat, hingga urusan rumah tangga.*”

#### **Rasa Hormat**

Saling menghormati merupakan salah satu hal yang dapat menjadikan keseimbangan dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti halnya dalam menuntut ilmu .

#### **Sabar dan Tabah**

Sabar adalah sikap yang tahan terhadap cobaan yang diberikan Allah kepada hamba-Nya. Sabar merupakan pilar kebahagiaan seorang hamba dengan kesabaran itulah seorang hamba akan terjaga dari kemaksiatan, konsisten, menjalankan ketaatan. Dan tabah dalam menghadapi berbagai macam cobaan.

#### **Kerja keras**

Kerja keras dapat diartikan melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh untuk mencapai sesuatu yang di inginkan. Kerja keras dapat dilakukan dalam segala hal, mungkin dalam bekerja mencari rezeki, membantu orang lain atau kegiatan lainnya. Maka dari itu penuntut ilmu wajib bekerja dalam menuntut ilmu agar tujuan maupun cita-cita dari penuntut ilmu dapat terpenuhi.

#### **Menyantuni diri**

Menyantuni diri berarti mengerti batasan-batasan diri sehingga ketika berusaha sekuat tenaga kita harus tahu bahwa kita sebagai manusia mempunyai batasan tersendiri.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang penyusun paparkan tersebut, pembahasan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim* dapat diambil kesimpulan bahwa Nilai pendidikan dalam kitab *ta'lim muta'allim*. : memiliki niat yang baik, suka musyawarah, memiliki rasa hormat serta *tawadhu'*, berlaku sabar dan tabah, semangat bekerja keras, menyantuni diri, bercita-cita tinggi, bersikap *wara'* dan sederhana, saling menasehati, *Istifadzah* (menggambil pelajaran), serta bertawakal kepada Allah SWT.

Aktualisasi dari nilai pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim* terhadap pendidikan karakter di Indonesia yaitu Nilai pendidikan akhlak yang disajikan dalam kitab *ta'lim muta'allim* masih sangatlah diperlukan dalam pendidikan karakter di Indonesia. Seperti bersikap *wara'* atau sederhana yang mengandung nilai karakter religius.

Dengan sikap *wara'* menjadikan seseorang untuk senantiasa hidup sederhana dan jauh dari kemewahan, sehingga akan tertanam didalam dirinya sikap anti korupsi. Bermusyawarah yakni suatu upaya bersama dengan sikap rendah hati untuk memecahkan suatu persoalan atau mencari jalan keluar. tujuan untuk mencapai mufakat atau persetujuan. Pada dasarnya prinsip dari musyawarah adalah bagian dari demokrasi, sehingga dengan bermusyawarah menjadikan peserta didik untuk senantiasa menghargai perbedaan pendapat, menghormati pendapat orang lain, dan mementingkan mufakat. Selain bersikap *wara'* dan suka bermusyawarah, didalam kitab ta'lim juga terdapat nilai memiliki rasa hormat serta *tawadu'* yang relevan dengan nilai peduli terhadap sosial.

Dengan rasa hormat terhadap sosial inilah yang mampu membentengi peserta didik dari dampak negatif dari globalisasi.

Serta untuk mengetahui tentang aktualisasi dari nilai pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim* akan penulis sajikan sebagai berikut:

1. Memiliki Nilai yang baik.
2. Musyawarah
3. Rasa Hormat dan Tawadhu
4. Sabar dan Tabah
5. Kerja Keras
6. Menyantuni Diri
7. Bercita-cita tinggi
8. Wara' dan Sederhana
9. Saling Menasehati
10. Istifadzah
11. Tawakkal.

#### Acknowledge

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Kesehatan serta Atas Ridhonya dan Izin-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik dan di waktu yang tepat menurut-Nya.

Kepada kedua Orang Tua Ibu, bapak dan kakak – kakak saya serta segenap dosen, staf akademik di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, guru-guru saya, teman-teman saya, serta seluruh pihak yang sudah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini, Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan bantuannya dengan pahala yang sangat berlipat ganda. Aaamiin.

#### Daftar Pustaka

- [1] Alimah, S., & Hakim, A. (2021). Pembinaan Akhlak Peserta Didik melalui Program Mentoring di SMP X Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 90–100. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i2.362>
- [2] Auliya Nisa, Erhamwilda, & Khambali. (2023). Implementasi Program Etika untuk Membentuk Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 105–112. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i2.2976>
- [3] Nursena, M. A., Al Ghazal, S., & Rachmah, H. (2022). Implementasi Program IMTAQ (Iman dan Taqwa) dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri Mahasiswa di Pondok

- Pesantren X Dago Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 147–152. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i2.550>
- [4] Adisusilo, Sutarjo, Pembelajaran Nilai karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif, Jakarta : Raja Grafindo Persada 2012.
- [5] Al-Abrasyi, M. Athiyah, Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam, Jakarta: PT Bulan Bintang, 1970.
- [6] Al-Baihaqi, Abu Bakar, Al-Sunan al-Kubro, Juz x, Beirut: Darul Kutub al-Ilmiah, tt.
- [7] Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad Ibn Muhammad, Ihya Ulumuddin, Jil. III, Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiah, tt
- [8] Aminuddin, Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- [9] Andayani, Dian dan Abdul Majid, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- [10] Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- [11] Asmani, Jamal Ma'mur, panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah, Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- [12] Az-Zarnuji, Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan, Terj. Ali As'ad, Kudus: Menara Kudus, 2007
- [13] Daradjat, Zakiah, Ilmu Jiwa Agama, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- [14] Departemen Agama RI, Al-Qura'an Al-Karim dan Terjemahnya, Semarang: PT. Karya Thoha Putra, 2002.
- [15] Djudi, "Konsep Belajar Menurut Az-Zarnuji, Kajian Psikologi Etik Kitab Ta'lim Al-Muta'allim, Tesis, Yogyakarta: Fakultas Pasca Sarjana IAIN Sunan Kalijaga, 1990.
- [16] Faris, Akhmad Novianto, "Pembelajaran Kitab Ta'lim Al-Muta'allim dan Akhlak Mahasiswa Pondok Pesantren Hidayatul Qulub Tambakaji Ngaliyan Semarang Terhadap Dosen UIN Walisongo Semarang, Skripsi, Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2015
- [17] Gunawan, Heri, Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi, Bandung: Alfabeta, 2012.
- [18] Hasan, Said Hamid, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional, BPPPK